



Submitted: 20-03-2021

Published: 23-05-2021

Analisis Faktor-faktor Satisfiers pada Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Otomotif

Purnawan^{a)}, Casnan^{b)}, Heti Triwahyuni^{b)}, Budi Santosa^{c)}

- a) Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas Ahmad Dahlan
- b) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan
- c) Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas Ahmad Dahlan

Article Info

Keywords : Learning; Satisfaction; Satisfier

Abstract

Herzberg's theory of job satisfaction is applied by automotive electrical learning in that the level of student satisfaction in learning automotive had influenced by two factors, namely satisfiers and dissatisfiers. This study aims to describe and analyze satisfiers factors on the satisfaction level of class XI students majoring in TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan in the 2019/2020 academic year in studying automotive electricity with a population size of 132 students. This study uses census research because all population units are affordable and possible to avoid data corruption. The variables studied were: satisfiers in learning automotive electricity included achievement of individual student achievements in automotive electrical lessons, self-recognition/actualization in automotive electrical learning, the automotive electrical study itself, self-responsibility to study automotive electricity, and self-potential development of students in studying automotive electrical engineering. The data collection tool used in this research is a questionnaire. The data collected were analyzed by descriptive technique. The results showed that student satisfaction in studying automotive electrical is achieved by satisfying factors

Kata Kunci:

Pembelajaran; Kepuasan;
Satisfier

Abstrak

Teori Herzberg tentang kepuasan kerja yang diaplikasikan pada pembelajaran kelistrikan otomotif adalah tingkat kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu satisfiers dan dissatisfiers. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor satisfiers pada tingkat kepuasan siswa kelas XI jurusan TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tahun ajaran 2019/2020 dalam mempelajari kelistrikan otomotif dengan ukuran populasi 132 siswa. Semua unit populasi dapat terjangkau dan dimungkinkan tidak terjadi kerusakan data, maka penelitian ini menggunakan penelitian sensus. Adapun variabel yang dikaji, yaitu: satisfier dalam mempelajari kelistrikan otomotif yang meliputi pencapaian prestasi individual siswa dalam pelajaran kelistrikan otomotif, pengakuan/aktualisasi diri dalam pembelajaran kelistrikan otomotif, pembelajaran kelistrikan otomotif, tanggungjawab diri untuk mempelajari kelistrikan otomotif, dan pengembangan potensi individual siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif dapat tercapai oleh faktor-faktor satisfiers.

PENDAHULUAN

Berkembangnya jumlah Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) membuat persaingan di SMK semakin meningkat. Sekolah SMK Swasta dan SMK Negeri dituntut memiliki keunggulan yang dipahami oleh masing-masing sekolah sehingga dapat membangun strategi untuk peningkatan kualitas dan kepuasan para siswanya.

Kepuasan banyak didefinisikan berdasarkan prespektif pengalaman konsumen setelah mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk atau jasa (Schiffman et al., 2008). Menurut (Kotler et al., 2008) kepuasan merupakan tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasa dibandingkan dengan harapannya.

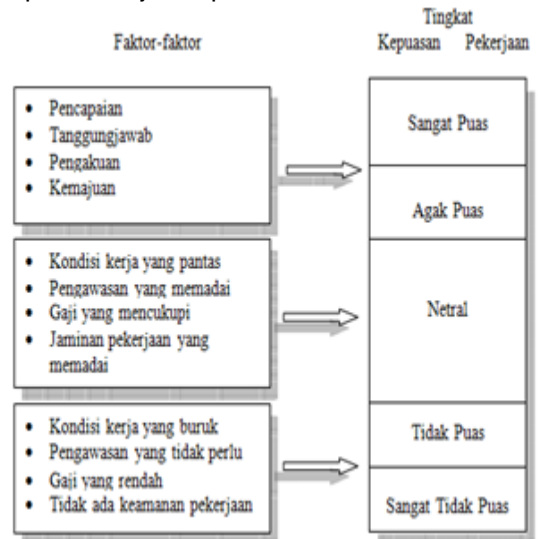
Maka dari itu kepuasan atau ketidakpuasan ialah kesimpulan dari interaksi harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Menurut Qureshi dalam (Ibrahim Saif M.D, 2014),kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Chang dan Fisher dalam (Uka, 2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan hal yang penting untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. Siswa dianggap puas jika merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan siswa tersebut. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berupaya lebih dalam pembelajaran dan meningkatkan sikap positif.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa memiliki makna suatu sikap positif atau sikap negatif setelah membandingkan harapan mereka terhadap pelayanan proses pembelajaran yang diterima. Proses pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas dan senang. Siswa akan merasa ketidakpuasan dan tidak senang jika mengalami kondisi sebaliknya

Faktor-faktor penyebab kepuasan kerja (*job satisfaction*) mempunyai pendorong bagi prestasi dan semangat kerja sedangkan penyebab ketidakpuasan kerja (*job dissatisfaction*) mempunyai pengaruh negatif menurut Teori Motivasi-higienis Herzberg (dalam Hasibuan, 1996).Teori ini bila diaplikasikan dalam pembelajaran siswa jurusan otomotif, maka *satisfiers* berpengaruh membarikan motivasi yang dapat menciptakan kepuasan siswa dan output yang lebih optimum dalam mempelajari kelistrikan otomotif, sedangkan *dissatisfier* memberikan berpengaruh menciptakan ketidakpuasan siswa dan output yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian Herzberg (Hasibuan, 2016) bahwa jika manajer dapat meningkatkan kepuasan dengan memberi tanggung jawab yang lebih besar kepada karyawan, maka hal itu akan memotivasi untuk

lebih produktif. Ringkasan penelitian Herzberg tentang kepuasan pekerja seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tingkat Kepuasan menurut Herzberg

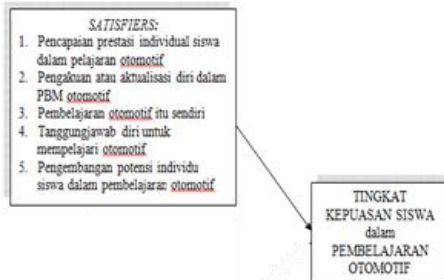
Sumber : Jeff Madura (2001 :6)

Penelitian Muhammad Yasir (Yasir et al., 2017) analisis tingkat kepuasan siswa dan motivasi dalam pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*), menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan siswa, motivasi dan hasil belajar antara kelas khusus dan kelas biasa pada pelajaran kelistrikan otomotif di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. Rata-rata tingkat kepuasan dan motivasi kelas khusus sangat berbeda dengan rata-rata kelas biasa. Penelitian Purnawan (Purnawan,

2014) pengaruh metode pembelajaran *cooperative* tipe TGT dan NHT terhadap prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran kelistrikan otomotif di SMK Maárif 1 Nanggulan Kulon Progo, menemukan bahwa metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan NHT efektif dalam pembelajaran siswa SMK terhadap prestasi dan kepuasan siswa, sedangkan pembelajaran kelistrikan otomotif di SMK lebih efektif menggunakan metode kooperatif tipe TGT dibandingkan dengan metode NHT. Penelitian Luky Susilowati dan Pandji Sugiono (Susilowati & Sugiono, 2017) analisis kepuasan proses belajar mengajar dengan prespektif mahasiswa sebagai konsumen pendidikan tinggi, menemukan bahwa fasilitas, staf administrasi, staf akademik dan proses akademik dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian Sriwahyuni (Sriwahyuni, 2018) pengaruh profesionalisme guru terhadap kepuasan belajar siswa di SMA Negeri Sinjai, menemukan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan dengan perhitungan $t_{hitung} 3,194 > 1,669$ t -Tabel sehingga variabel X terhadap Y memiliki pengaruh positif dan signifikan, ini bermakna bahwa bila profesionalisme guru meningkat maka kepuasan belajar siswa di SMA Negeri 9 Sinjai juga akan meningkat.

Penelitian Muhammad Yasir (Yasir et al., 2017) analisis tingkat kepuasan siswa dan motivasi dalam pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*), menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan siswa, motivasi dan hasil belajar antara kelas khusus dan kelas biasa pada pelajaran kelistrikan otomotif di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. Rata-rata tingkat kepuasan dan motivasi kelas khusus sangat berbeda dengan rata-rata kelas biasa. Penelitian Purnawan (Purnawan, 2014) pengaruh metode pembelajaran *cooperative* tipe TGT dan NHT terhadap prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran kelistrikan otomotif di SMK Maárif 1 Nanggulan Kulon Progo, menemukan bahwa metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan NHT efektif dalam pembelajaran siswa SMK terhadap prestasi dan kepuasan siswa, sedangkan pembelajaran kelistrikan otomotif di SMK lebih efektif menggunakan metode kooperatif tipe TGT dibandingkan dengan metode NHT. Penelitian Luky Susilowati dan Pandji Sugiono (Susilowati & Sugiono, 2017) analisis kepuasan proses belajar mengajar dengan prespektif mahasiswa sebagai konsumen pendidikan tinggi, menemukan bahwa fasilitas, staf administrasi, staf akademik dan proses akademik dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian Sriwahyuni (Sriwahyuni, 2018) pengaruh profesionalisme guru terhadap kepuasan belajar siswa di SMA Negeri Sinjai, menemukan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan dengan perhitungan $t_{hitung} 3,194 > 1,669$ t -Tabel sehingga variabel X terhadap Y memiliki pengaruh positif dan signifikan, ini bermakna bahwa bila profesionalisme guru meningkat maka kepuasan belajar siswa di SMA Negeri 9 Sinjai juga akan meningkat.



Gambar 2 Kerangka berfikir
Sumber:Teori Herzberg dengan modifikasi

Berdasarkan uraian tersebut didapat rumusan masalah, yaitu bagaimana deskripsi faktor-faktor *satisfiers* dalam mempelajari otomotif mata pelajaran kelistrikan pada siswa XI jurusan TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman tahun ajar 2019/2020 dengan tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor *satisfiers* dalam mempelajari otomotif mata pelajaran kelistrikan otomotif pada siswa kelas XI jurusan TKRO

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritik mencoba menguji teori motivasi-higienis Herzberg tentang kepuasan siswa terhadap mata pelajaran kelistrikan otomotif yang berkaitan dengan faktor *satisfiers* dan *dissatisfiers*. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman dalam peningkatan kepuasan belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif.

METODE

Penelitian ini adalah *satisfiers* pada tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran kelistrikan otomotif pada siswa kelas XI jurusan TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman tahun ajaran 2019/2020 dengan ukuran populasi 132 siswa. Semua unit populasi dapat terjangkau dan dimungkinkan tidak terjadi kerusakan data, maka penelitian ini menggunakan penelitian sensus.

(Arikunto, 1998) menegaskan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Operasional variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1. Metode

pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode ini dilakukan gara memperoleh informasi yang detail dengan penunjang yang lengkap serta menggunakan validitas internal yaitu dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 1998). Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen menunjukkan suatu penelitian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik, sehingga mampu dan dapat mengungkapkan data yang dipercaya. Variabel yang ada dalam penelitian dikaji menggunakan analisis deskriptif dengan demikian dapat diketahui tingkat kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif mata pelajaran kelistrikan otomotif. Secara garis besar analisis data meliputi penelitian langkah yaitu: a) mengecek kelengkapan data, b) jenis pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *satisfiers* dilakukan dengan ketentuan soal bernomor ganjil

sebanyak 50% dari jumlah soal angket dengan pertanyaan positif dan bernomor genap sebanyak 50% dari jumlah soal angket dengan pertanyaan negatif, dan c) menghitung jumlah jawaban untuk setiap butir pertanyaan sesuai kategori yang selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor *Satisfiers* pada Tingkat Kepuasan Siswa dalam Mempelajari Kelistrikan Otomotif Pencapaian Prestasi Individual Siswa dalam Pelajaran Otomotif

Pencapaian prestasi individual siswa dalam pelajaran otomotif dapat diartikan sebagai pencapaian siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan di bidang otomotif atau dapat diartikan sebagai penguasaan keseluruhan materi otomotif dalam pembelajaran. Pencapaian prestasi ini tidak selalu dihubungkan dalam bentuk nilai, namun lebih dihubungkan dengan kondisi psikologis individu.

Tingkat Kedalaman Pengetahuan Materi Otomotif

Tingkat kedalaman pengetahuan materi otomotif diartikan sebagai seberapa dalam pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran otomotif di kelas. Hasil penelitian didapatkan jawaban tentang kedalaman pengetahuan materi otomotif ditunjukkan pada Tabel 2.

Dapat diketahui bahwa berdasarkan Tabel 2 sebagian besar siswa setuju, siswa mendapatkan pengetahuan mendalam saat pembelajaran otomotif dilakukan di dalam kelas dengan persentasi 82,6 %. Hal tersebut mengindikasikan ada sebagian besar siswa yang memiliki keinginan mendapat pengetahuan yang mendalam tentang materi otomotif. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam otomotif lebih essensial dibanding output yang berupa nilai. Kepuasan siswa akan tercapai bila mendapat pengetahuan mendalam pada materi otomotif.

Tabel 2 Tingkat Kedalaman Pengetahuan Materi Otomotif

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	2	1,5
2	Kurang Setuju	6	4,5
3	Netral	15	11,4
4	Setuju	82	62,1
5	Sangat Setuju	27	20,5
Jumlah		132	100

Keseimbangan Penguasaan Teoritis dan Keterampilan

Keseimbangan penguasaan teoritis dan keterampilan dalam pembelajaran otomotif dibutuhkan, karena pembelajaran menjadi pincang jika hanya meberikan materi teoritis tanpa diimbangi dengan teori praktikal. Tabel 3 merupakan jawaban siswa bila terjadi kondisi pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk penguasaan teoritis tanpa penguasaan keterampilan pengerjaan soal-soal latihan.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Satisfiers</i>	1. Pencapaian prestasi individual siswa dalam pembelajaran kelistrikan otomotif	- Pencapaian pengetahuan (kognitif) - Pencapaian keterampilan dalam pembelajaran kelistrikan otomotif	ordinal
	2. Pengakuan atau aktualisasi diri dalam PBM kelistrikan	- Keaktifan siswa - Aktualisasi diri siswa dalam PBM kelistrikan otomotif	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
	3. Pembelajaran kelistrikan otomotif itu sendiri	- Peran siswa dan guru dalam PBM kelistrikan otomotif - Porsi penyampaian materi kelistrikan otomotif	
	4. Tanggungjawab diri untuk mempelajari kelistrikan otomotif	- Tanggung jawab siswa dalam pengerjaan tugas - Tanggung jawab siswa untuk pembelajaran kelistrikan otomotif	
	5. Pengembangan potensi individu siswa dalam pembelajaran	- Pengembangan materi diluar buku paket dan catatan - Pembelajaran tambahan kelistrikan otomotif diluar jam pelajaran	

Terlihat bahwa sebagian besar siswa setuju bila diberikan penguasaan materi otomotif secara teori dan keterampilan dalam mengerjakan soal. Jawab ini memiliki persentasi sebanyak 59,1%. Hal tersebut mengidentifikasi sebagian besar siswa memiliki keinginan adanya keseimbangan antara penguasaan teoritis dan keterampilan dalam pembelajaran otomotif. Kepuasan siswa akan dicapai jika terdapat keseimbangan antara penguasaan teoritis dan keterampilan dalam pengerjaan soal-soal latihan pembelajaran otomotif.

Tabel 3 Keseimbangan Penguasaan Teoritis dan Keterampilan

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	4	3,0
2	Kurang Setuju	19	14,4
3	Netral	31	23,5
4	Setuju	43	32,6
5	Sangat Setuju	35	26,5
Jumlah		132	100

Pengakuan atau Aktualisasi Diri dalam PMB Otomotif

Pengakuan atau aktualisasi dalam pembelajaran otomotif adalah sebagai kemampuan siswa untuk menggunakan keterampilan, kecakapan, dan potensi optimal yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran otomotif.

Persamaan Hak Siswa untuk Mengajukan Pertanyaan dalam Forum Diskusi

Memberikan hak yang sama dalam mengajukan pertanyaan merupakan salah satu wujud persamaan hak dalam pembelajaran otomotif. Hasil penelitian terhadap jawaban siswa tentang persamaan hak siswa mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju jika setiap siswa diberikan hak yang sama untuk mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi pelajaran otomotif dengan jumlah persentase jawaban sebesar 65,9%. Hal tersebut mengindikasikan keinginan sebagian besar responden akan persamaan hak untuk mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi, sehingga kepuasan siswa akan tercapai jika semua siswa mendapat hak yang sama untuk mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi pembelajaran otomotif.

Tabel 4 Persamaan Hak Siswa untuk Mengajukan Pertanyaan dalam Forum Diskusi

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	2	1,5
2	Kurang Setuju	9	6,8
3	Netral	34	25,8
4	Setuju	70	53,0
5	Sangat Setuju	17	12,9
Jumlah		132	100

Persamaan Hak Setiap Siswa untuk Mengerjakan Soal Latihan di Papan Tulis dalam PBM Otomotif

Pengerjaan soal-soal latihan oleh siswa di papan tulis memiliki tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan keberanian siswa. Jika pengerjaan soal latihan di papan tulis hanya oleh siswa paling pintar dikelas maka hasil penelitian dari jawaban siswa akan permasalahan tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Pengerjaan Soal-soal Latihan yang Hanya Dilakukan oleh Siswa Paling Pintar

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	58	43,9
2	Kurang Setuju	32	24,3
3	Netral	31	23,5
4	Setuju	11	8,3
5	Sangat Setuju	0	0
Jumlah		132	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak setuju pengerjaan soal-soal latihan hanya dilakukan oleh siswa paling pintar dikelas dengan jumlah persentase jawaban 68,2%. Hal tersebut mengindikasikan akan keinginan sebagian besar siswa akan persamaan hak untuk mengerjakan soal-soal latihan di papan tulis. Kepuasan siswa akan tercapai bila dalam pembelajaran otomotif terdapat persamaan hak siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di papan tulis.

Pembelajaran Otomotif

Pembelajaran otomotif bermakna bagaimana proses belajar mengajar otomotif yang diikuti oleh siswa di dalam kelas. Pembelajaran otomotif bergantung pada semangat siswa yang dipengaruhi faktor dari luar atau dari dalam.

Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam PBM Otomotif

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga peran guru dalam pembelajaran berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, guru tidak lagi menjadi sentral saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam PBM otomotif ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam PBM Otomotif

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	7	5,3
2	Kurang Setuju	28	21,2
3	Netral	29	22,0
4	Setuju	20	15,2
5	Sangat Setuju	48	36,4
Jumlah		132	100

Diketahui berdasarkan Tabel 6 bahwa sebagian besar siswa setuju terhadap peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran sedangkan yang berperan aktif adalah siswa. Jumlah persentase jawaban siswa terhadap masalah tersebut sebesar 51,6%. Hal ini mengindikasikan sebagian besar siswa

memiliki keinginan agar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk aktif selama pembelajaran otomotif. Kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif akan tercapai jika peran guru dalam PBM otomotif hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Porsi Penyampaian Materi Otomotif

Porsi penyampaian materi otomotif harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru. Guru perlu mengetahui apakah pokok bahasan tersebut menuntut guru untuk memberikan materi teoritis lebih besar dibandingkan dengan materi praktik atau bahkan sebaliknya. Hasil penelitian mengenai kondisi porsi penyampaian materi otomotif secara teoritis lebih besar dibanding dengan praktik latihan dalam semua materi otomotif, seperti ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Prosi Penyampaian Materi Otomotif Secara Teoritis Lebih Besar Dibanding Prakttkik Latihan

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	35	26,5
2	Kurang Setuju	39	29,5
3	Netral	37	28,0
4	Setuju	16	12,1
5	Sangat Setuju	5	3,8
Jumlah		132	100

Diketahui dari Tabel 7 bahwa sebagian besar siswa tidak setuju jika porsi penyampaian materi otomotif lebih besar



disampaikan secara teoritis dibandingkan secara praktik. Persentase untuk jawaban ini sebesar 56%. Hal tersebut mengindikasikan sebagian besar siswa memiliki keinginan agar penyampaian materi otomotif secara teoritis tidak harus mendominasi melainkan porsi penyampaian materi teoritis dan praktik harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kepuasan siswa pada pembelajaran kelistrikan otomotif akan tercapai jika penyampaian materi otomotif secara teoritis dan praktik latihan disampaikan secara proporsionalitas.

Tanggung Jawab Diri untuk Mempelajari Kelistrikan Otomotif

Tanggung jawab diri untuk mempelajari kelistrikan otomotif adalah bagaimana siswa dapat menanggung segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran otomotif, bukan hanya pada saat pembelajaran di dalam kelas namun termasuk tugas-tugas yang diberikan mata pelajaran diluar kelas.

Tanggung Jawab Diri Siswa untuk Mengerjakan PR Otomotif

Pekerjaan rumah pembelajaran otomotif menuntut tanggung jawab diri yang besar untuk mempelajari kelistrikan otomotif. Hasil penelitian berdasarkan respon siswa terhadap permasalahan siswa yang tidak mengerjakan PR otomotif tidak diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran otomotif, ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Tidak Diperbolehkan Siswa untuk Mengikuti Pelajaran Otomotif karena Tidak Mengerjakan PR

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	11	8,3
2	Kurang Setuju	17	12,9
3	Netral	33	25,0
4	Setuju	39	29,5
5	Sangat Setuju	32	24,2
Jumlah		132	100

Berdasarkan Tabel 8 sebagian besar siswa setuju jika siswa tidak bertanggung jawab mengerjakan PR otomotif maka tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran otomotif dengan jumlah persentase 53,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan bertanggung jawab diri dalam mempelajari kelistrikan otomotif karena jika sudah tertanam rasa tanggung jawab diri maka hambatan tidak akan menjadi alasan untuk mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif akan tercapai bila terdapat tanggung jawab diri mempelajari kelistrikan otomotif.

Tanggung Jawab untuk Mengerjakan Tugas

Tugas otomotif pada pelaksanaannya hampir sama dengan pekerjaan rumah, keduanya sama menuntut tanggung jawab diri siswa untuk mempelajari kelistrikan otomotif. Jawaban siswa atas penelitian dengan jika terjadi kondisi bahwa bila esok hari terdapat tugas otomotif yang harus dikumpulkan pada jam pertama, sedangkan

hari ini siswa menonton TV di rumah tanpa mengerjakan tugas tersebut ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9 Tanggung Jawab Diri Siswa untuk Mengerjakan Tugas

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	37	28,0
2	Kurang Setuju	40	30,3
3	Netral	29	22,0
4	Setuju	21	15,9
5	Sangat Setuju	5	3,8
Jumlah		132	100

Berdasarkan Tabel 9 diatas sebagian siswa tidak setuju dengan permasalahan diatas dengan jumlah persentase 58,3%, ini berarti mengindikasikan kepuasan siswa dalam pembelajaran kelistrikan otomotif akan tercapai bila siswa memiliki tanggung jawab diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada mata pelajaran otomotif.

Pengembangan Potensi Individu Siswa dalam Mempelajari Kelistrikan Otomotif

Pengembangan potensi individu siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif merupakan proses siswa untuk mengembangkan pelajaran otomotif, diharapkan siswa tidak hanya mampu mempelajari materi yang diberikan guru, tetapi mampu mengembangkan sendiri materi yang telah diajarkan terutama kearah praktis.

Tambahan Materi Otomotif dari Literatur Lain

Penguasaan materi hanya berdasarkan buku paket untuk siswa dengan kemampuan mengembangkan potensinya dirasa masih kurang, sehingga perlu mempelajari materi dari literatur lain. Hasil penelitian atas jawaban siswa tentang materi tambahan dari literatur lain ditunjukkan pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran otomotif dari buku masih kurang sehingga perlu mencari tambahan materi dari literatur lain, dengan persentase jawaban sebesar 72,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif akan tercapai jika siswa dapat mencari materi tambahan dari literatur lain.

Tabel 10 Kurangnya Materi yang Diberikan oleh Guru dari Buku Paket, Sehingga Perlu Mencari Materi Tambahan dari Literatur Lain

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	7	5,3
2	Kurang Setuju	17	12,9
3	Netral	12	9,1
4	Setuju	51	38,6
5	Sangat Setuju	45	34,1
Jumlah		132	100

Pelajaran Tambahan Otomotif

Pelajaran tambahan bisa membantu perkembangan potensi siswa untuk mempelajari otomotif, misalkan bagi siswa yang kurang dapat mengikuti pembelajaran



di sekolah sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti terhadap pembelajaran otomotif maka dibutuhkan pelajaran tambahan dari lembaga bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukan jawaban siswa mengenai kondisi bahwa belajar otomotif hanya dilakukan di sekolah, dan siswa tidak harus mengikuti pelajaran tambahan otomotif di luar jam pelajaran sekolah ditunjukkan pada Tabel 11.

Bedasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa perlu adanya pelajaran otomotif tambahan, dengan jumlah persentase jawaban sebesar 63,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif akan tercapai jika siswa dapat memahami materi otomotif diluar jam sekolah misal dengan mengikuti bimbingan belajar otomotif.

Tabel 11 Siswa Tidak Harus Mengikuti Belajar Tambahan Otomotif di Luar Jam Pelajaran Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Responden	%
1	Tidak Setuju	6	4,5
2	Kurang Setuju	20	15,2
3	Netral	22	16,7
4	Setuju	31	23,5
5	Sangat Setuju	53	40,2
Jumlah		132	100

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif pada siswa kelas XI

jurusan TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tahun ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa bila kondisi *satisfiers* dapat tercapai, maka akan memberikan motivasi untuk mempelajari kelistrikan otomotif, sehingga dimungkinkan mampu menciptakan kepuasan siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif, yang akhirnya akan diperoleh pencapaian prestasi yang baik dalam mempelajari kelistrikan otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, S. . M. (1996). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. . M. (2016). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim Saif M.D, N. (2014). *The Effect of Service Quality on Student Satisfaction: A Field Study for Health Services Administration Students*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(8).
- Kotler, Philip, & Lane Keller, K. (2008). *Manajemen Pemasaran (12th ed.)*. Indeks : Jakarta.
- Purnawan. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Koperative Tipe TGT dan NHT Terhadap Prestasi Belajar dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan otomotif di SMK Maárif 1 Nanggulan Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Schiffman, Leon, & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer Behaviour (Perilaku Konsumen)* (7th ed.). Jakarta : PT.Indeks.

Sriwahyuni. (2018). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kepuasan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Sinjai*. Skripsi UIN ALAUDDIN Makasar. Makasar

Susilowati, L., & Sugiono, P. (2017). *Analisis Kepuasan Proses Belajar Mengajar Konsumen Pendidikan Tinggi*. Prodi Manajemen - Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur (<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/788/663>)

Uka, A. (2014). *Student Satisfaction As An Indicator Of Quality In Higher Education*. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 4(3).

Yasir, M., Suarman, & Gunardi. (2017). *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) dan Kaitanya Dengan Hasil Belajar Kelistrikan otomotif di SMK LABOR Binaan FKIP UNRI Pekanbaru*. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 77–90.

